



OBJEK KAJIAN MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN

Eti Hayati¹, Siti Julaeha², Syahrul Kamal³, Annisa Madaniyah⁴, Encep Syarifuddin⁵^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten¹etihayati019@gmail.com, ²sitijulaeha021030@gmail.com, ³putradaging1234@gmail.com,⁴annisamadan10@gmail.com, ⁵encep.syarifudin@uinbanten.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 8 April 2023

Disetujui : 19 April 2023

Dipublikasikan : 13 Mei 2023

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan perlu adanya manajemen yang merancang pendidikan dengan tepat dan terarah sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Keberhasilan dalam manajemen akan berfungsi sebagai barometer untuk prestasi akademik. Pasalnya, dalam dunia pendidikan, manajemen menjamin kualitas pendidikan itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kajian manajemen pada Lembaga Pendidikan. Artikel ini ditulis menggunakan metodologi penelitian pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan informasi dari berbagai dokumen. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dalam kaitannya dengan segala persyaratan materi pendidikan dan segala upaya penyelenggaraan yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan, sarana prasarana pendidikan, dan media pendidikan dikenal dengan manajemen pendidikan. Tujuh komponen yang menjadi objek kajian dalam manajemen pendidikan, yaitu: *man, money, materials, method, machines, market, dan minutes*. Objek kajian dari manajemen lembaga pendidikan pada dasarnya merupakan sistem organisasi pedagogik, yaitu satu kesatuan yang utuh yang terdiri dari bagian-bagian yang tersusun secara sistematis dan saling berkaitan secara kontekstual.

Kata Kunci :
Manajemen,
Lembaga
Pendidikan,
Objek Kajian.

ABSTRACT

In the world of education, it is necessary to have management that designs education appropriately and purposefully so that better results are obtained. Success in management will serve as a barometer for academic achievement. Because, in the world of education, management guarantees the quality of education itself. The purpose of this research is to find out how management studies in educational institutions. This article is written using library research methodology which aims to collect facts and information from various documents. Based on the results of the research, it is concluded that the organization of education in relation to all educational material requirements and all organizational efforts directly related to the educational process, educational infrastructure, and educational media is known as educational management. Seven components are the object of study in education management, namely: man, money, materials, methods, machines, markets, and minutes. The object of study of the management of educational institutions is basically a pedagogical organizational system, which is a whole unit consisting of parts that are arranged systematically and interrelated contextually.

Keywords :
Management,
Educational
Institutions,
Object of Study.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting yang dapat menunjang kehidupan. Pendidikan juga merupakan prioritas utama dalam kehidupan, tetapi tidak mudah dilakukan oleh individu atau institusi. Dunia pendidikan adalah rangkaian permasalahan yang berbelit-belit. Namun yang terpenting adalah manajemen itu sendiri, Keberhasilan dalam manajemen akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan itu sendiri. Dalam ajaran Islam, segala sesuatu harus terstruktur. Pendidikan Islam harus diatur dengan baik. Penyelenggaraan pendidikan Islam adalah cara untuk memperbaiki manusia yang terbelakang secara moral, material dan spiritual. Oleh karena itu, manajemen sangat penting untuk dilaksanakan.

Manajemen yang baik adalah konseptual dan konsisten dengan tujuan dan lokasi organisasi. Siklus tugas yang disebut proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Manajemen pendidikan sangat penting, terutama untuk lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan strategi manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Penyelenggara pendidikan Islam harus mampu menggunakan setiap sumber daya yang tersedia sesuai dengan strateginya agar dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Manajemen yang baik memiliki konsep mengikuti urutan proses yang diterapkan dalam praktik. Di antara fungsi manajemen ada Perencanaan, Pengorganisasian, Eksekusi dan Kontrol, atau disingkat POAC. Jika manajemen memiliki sistem manajemen yang baik dan terkendali, maka manajemen akan berfungsi dan berhasil mencapai tujuannya. Jika dikelola dengan baik, maka tujuan lembaga pendidikan Islam akan tercapai secara efektif dan efisien. Kelangsungan hidup lembaga pendidikan ini memerlukan pengelolaan yang baik dan tepat sehingga dapat berfungsi sesuai visi dan misi lembaga. (Na'im, 2021, pp. 2–3).

Menurut Farikhah (2015) objek kajian manajemen pendidikan sangat penting dipelajari secara sistematis dan mendalam untuk selanjutnya diimplementasikan dalam aktivitas dan proses pendidikan, baik dalam lembaga pendidikan secara umum maupun lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya. Sedangkan pada jurnal yang disusun oleh Sabariah (2022) dengan judul "*Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*" (Sabariah, 2022, p. 116). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sungai Gampa 2 Kabupaten Barito Kuala, dengan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dimana peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program manajemen sekolah SD Negeri Sungai Gampa 2 Barito Kabupaten Kuala adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Strategi ini meliputi sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Laporan yang mencakup laporan keuangan dan laporan teknis harus dibuat untuk mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan.

Keterlibatan masyarakat dan masalah keuangan membuat sulit untuk mengembangkan program sekolah, dan sebagai hasilnya, dukungan masyarakat untuk manajemen sekolah buruk. Kepala sekolah dapat berusaha dengan meminta orang tua dan masyarakat untuk mendukung sekolah dengan cara lain, bahkan jika mereka tidak dapat berkontribusi secara finansial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kajian manajemen pada Lembaga Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka. Metodologi penelitian literatur adalah strategi untuk mengumpulkan informasi dari banyak publikasi, termasuk makalah tekstual serta gambar, foto, dan file elektronik yang mungkin membantu dalam proses penulisan (Makorohim, 2022). Peneliti juga melakukan kegiatan lain seperti membaca, merekam, dan memproses bahan studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi, menurut Hambali dan Mu'alimin dalam Sarinah kata "manajemen" salah satunya berasal dari bahasa Italia, "*maneggiare*" yang mengandung arti "mengendalikan". Beberapa kalangan meyakini bahwa konteks yang digunakan dalam kata "*maneggiare*" terutamanya adalah mengendalikan kuda, yang kata itu sendiri berasal dari bahasa Latin "*manus*" yang berarti "tangan". (Hambali & Mu'alimin, 2020, p. 17)

Manajemen dalam bahasa Arab diartikan sebagai "*idaarah*" asal katanya yaitu "*adaara*" yang berarti "mengatur". Al-Qur'an yang berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan, menyebutkan makna manajemen menggunakan kalimat "*yudabbiru*", yang berarti mengarahkan, melaksanakan, menjalankan, mengendalikan, mengatur, mengurus dengan baik, mengkoordinasikan, membuat rencana yang telah ditetapkan. (Husaini & Fitria, 2019, p. 45)

Manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata "*to manage*" yang berarti memerintah atau mengatur. Ini mengacu pada membimbing dan menjalankan kepemimpinan dalam arti tertentu, yaitu, sebagai tugas yang dilakukan untuk membimbing sekelompok orang, perusahaan, atau lembaga lain. Seorang manajer adalah orang yang bertanggung jawab atas suatu organisasi. Proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengarahkan di mana orang-orang dari organisasi bekerja untuk mencapai tujuan yang telah didefinisikan disebut sebagai diskusi manajemen. Secara umum, manajemen adalah fungsi dari proses manajemen. (Khasanah, 2019, p. 27).

Upaya atau tindakan manajemen melibatkan mengikuti prosedur untuk mencapai tujuan. Manajemen adalah sistem koperasi dengan pemisahan pekerjaan yang berbeda. Manajemen memerlukan penggunaan sumber daya seperti orang, uang, ruang, dan sumber daya lainnya seefektif dan seefisien mungkin. (Yunus & Dja'far, 2021, p. 3) Mary Parker Follet menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah keahlian untuk menyelesaikan suatu karya melalui orang lain diperlukan kemampuan yang luar biasa, terutama kemampuan mengarahkan, mempengaruhi, dan mendorong para pekerja agar mereka memenuhi keinginan pendahulu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut G. R. Terry, manajemen beroperasi seperti pabrik, mengatur, mengkategorikan, memotivasi, dan mengawasi tindakan yang dilakukan untuk memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan menggunakan berbagai aset dan sumber daya manusia. Dijelaskan oleh Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu yang melibatkan teknik penggunaan energi dan pertimbangan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui gerakan terkoordinasi. Dalam manajemen, terdapat berbagai cara untuk mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi, dan mengatur semua komponen yang bekerja sama guna mencapai tujuan yang diinginkan yang kaya akan nilai-nilai estetika kepemimpinan.

Demi memperluas potensi individu, pendidikan merupakan tindakan sadar dan sistematis dalam menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidup. Beberapa karakteristik pendidikan yang dapat diidentifikasi antara lain:

- a. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan yang bermanfaat bagi kehidupan.
- b. Agar tercapai tujuan tersebut, pendidikan memerlukan perencanaan dalam memilih materi, strategi, dan teknik penilaian yang tepat.
- c. Suatu kegiatan pendidikan dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara formal maupun non-formal. (Tumanggor et al., 2021, p. 3)

Rechey dalam bukunya, *Planing for Teaching an Introduction* mengatakan bahwa pengertian pendidikan adalah fungsi yang meliputi pelestarian dan perbaikan kehidupan kelompok melalui pengenalan anggota baru ke dalam kepeduliannya bersama. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah proses yang jauh lebih luas daripada yang terjadi di sekolah. Kegiatan ini merupakan kegiatan sosial penting yang memungkinkan komunitas untuk terus eksis. Di komunitas yang kompleks, fungsi ini disesuaikan dan diinstitusikan dalam pendidikan formal, tetapi selalu ada pendidikan di luar sekolah yang terkait dengan proses formal.

Pendidikan merupakan kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk mengubah kondisi masyarakat ke kondisi yang lebih baik. Pendidikan diartikan sebagai mendidik atau tarbiyah, ta'lim dan ta'dib adalah proses menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Hubungan dalam dunia pendidikan adalah hubungan timbal balik dan fungsional antara guru dan siswa, orang tua dan anak, lingkungan sosial masyarakat, dan interaksi individu dan sosial.

Pendidikan Islam memberi siswa landasan ilmu yang dapat diverifikasi secara ilmiah. Pendidikan Islam tidak hanya membahas tentang materi dunia, tetapi juga membahas masa depan yang sebenarnya, yaitu kehidupan setelah kematian. Lingkungan pendidikan saat ini membutuhkan generasi dengan pengetahuan umum dan khusus. Esensi pendidikan Islam mulai saat ini menjadi mesin perubahan dunia, perubahan generasi Muslim yang dapat mempengaruhi agama dan negara (Azan & Others, 2021, p. 3).

Manajemen pendidikan adalah strategi manajemen yang digunakan untuk melaksanakan tugas pendidikan dengan baik dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia, termasuk buku dan internet. Nur'aini dalam bukunya menjelaskan bahwa manajemen suatu organisasi membuat keputusan mendasar dan menyeluruh yang kemudian dilaksanakan di semua tingkatan untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya. Proses ini dikenal sebagai manajemen pendidikan (Nur'aini, 2020, p. 5). Adapun menurut pendapat lain yang dimaksud dengan manajemen pendidikan adalah perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pembinaan, koordinasi, motivasi, komunikasi, penganggaran, pengelolaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan tindakan di bidang pendidikan secara sistematis untuk mencapai sasaran mutu. (Aliyyah et al., 2019, p. 4)

Pada dasarnya, manajemen pendidikan adalah jenis manajemen atau administrasi yang berhubungan dengan pengelolaan, pengalokasian, dan pengorganisasian sumber daya yang terdapat di bidang pendidikan (Tumanggor et al., 2021). Manajemen pendidikan adalah proses berkelanjutan yang digunakan lembaga pendidikan untuk memfungsikan elemen manajemen. Dalam proses ini mereka berusaha saling

mempengaruhi, mengarahkan, dan mengawasi agar lembaga pendidikan dapat mencapai tujuannya dengan segala aktivitas dan kinerjanya.

Manajemen pendidikan adalah proses mengarahkan orang untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan untuk memenuhi tujuan pendidikan. Setiap orang diberikan petunjuk tentang cara mengelola prasarana dan sarana pendidikan, instrumen dan metode pendidikan, rancangan kurikulum, pengelolaan keuangan, tugas administrasi, dan menyusun strategi pendidikan sesuai dengan tujuan yang ingin dipenuhi.

Manajemen pendidikan Islam dapat disimpulkan sebagai konsep manajemen yang diterapkan pada pendidikan Islam menggunakan fungsi, metode, dan proses terkait manajemen dengan tujuan mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam yang sebanding (Suwarno, 2021, pp. 11–12). Mengarah pada kesimpulan bahwa manajemen pendidikan mengacu pada semua persyaratan untuk materi pendidikan dan semua aspek bidang pendidikan yang terkait langsung dengan pembelajaran, lembaga atau fasilitas pendidikan, dan media pendidikan. Maka, pengelolaan yang baik harus dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan Islam disebut sebagai wadah atau tempat untuk proses pendidikan Islam, yang memerlukan elemen konkret dalam bentuk infrastruktur dan fasilitas serta konsep abstrak dengan norma dan aturan terkait serta individu yang bertanggung jawab atas proses pendidikan. (Saifuddin & Others, 2023, p. 2) Sebuah organisasi bernama LPI (lembaga pendidikan Islam) bertujuan untuk membentuk kepribadian anak atau sekelompok orang sesuai dengan ajaran Islam, atau menggunakan ajaran Islam untuk berpikir, memutuskan, dan bertindak sesuai dengan standar Islam dan bertanggung jawab untuk mereka. Dalam perjalanan mengembangkan kepribadian yang unggul menurut standar Islam atau pembinaan jasmani dan rohani menurut syariat agama Islam. Selain itu, langkah-langkah apa saja yang dilakukan organisasi atau lembaga untuk mendorong nilai-nilai keislaman pada berbagai mahasiswa. Kedua, semua lembaga pendidikan yang mendasarkan program pendidikannya pada pandangan dan nilai-nilai Islam.

Dilihat dari bentuk kelembagaan pendidikan Islam, ada yang bersifat simbolik (menggunakan simbol-simbol Islam seperti madrasah, pondok pesantren, Ma'had 'ali dan lembaga lain yang menyebut nama Islam), ada pula yang signifikan; Lembaga-lembaga ini menggunakan nama atau identitas nasional, tetapi lembaga-lembaga ini mengajarkan hukum Islam lebih kaffah.

Secara umum, tujuan pendidikan Islam di sekolah atau madrasah adalah untuk memperkuat keimanan dengan membekali peserta didik dengan pengetahuan, penghayatan, pengalaman agama Islam serta mendorong mereka menjadi umat Islam yang mengembangkan keimanan, taqwa, berbangsa dan bernegara. (Ghaybiyyah et al., 2021, pp. 2–3)

Oleh karena itu pengelolaan LPI dapat diartikan sebagai upaya pencapaian tujuan melalui proses kolaboratif, dengan menggunakan seluruh sumber daya madrasah, terutama sumber daya manusia, agar penyelenggaraan sistem pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan nilai-nilai Islam (Maarif, 2013, p. 7).

Manajemen lebih fokus pada pergerakan dan pemberdayaan sumber daya manusia. sedangkan administrasi lebih menitikberatkan pada pelaksanaan aspek-aspek penting seperti kurikulum, perlengkapan, dana madrasah dan kegiatan rutin lainnya. Manajemen kelembagaan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan melalui usaha orang lain. Pimpinan lembaga (Kepala Sekolah/Madrasah) dapat diartikan sebagai pelaksana fungsi administrasi seperti: Kepemimpinan, penerahan dan pembinaan guru

dan staf agar dapat berpartisipasi penuh dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan Islam.

Dalam kaitannya dengan promosi pendidikan, manajemen lembaga pendidikan memiliki posisi yang strategis. Di LPI, manajemen berupaya memanfaatkan seluruh sumber daya dengan sebaik mungkin agar program pelatihan dapat dilaksanakan dengan cepat dan efisien. Manajemen implementasi mendorong optimalisasi fungsi sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan LPI secara tepat sasaran dan efisien (Maarif, 2013).

Manajemen LPI pada hakekatnya adalah upaya pencapaian tujuan melalui proses kolaboratif, mendayagunakan seluruh sumber daya LPI, terutama standar kepegawaian, agar sistem pendidikan dapat berfungsi secara efektif dan efisien sesuai dengan nilai-nilai Islam. Manajemen LPI memiliki posisi strategis dalam program peningkatan mutu pendidikan, di antara komponen lainnya. Melalui penerapan proses manajemen untuk merencanakan, mengatur, membimbing atau memotivasi dan mengendalikan pelaksanaan setiap manajemen LPI secara efektif dan efisien, sangat mendukung terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang produktif (Maarif, 2013).

Sebagaimana penafsiran yang bermacam-macam serta berartinya reset manajemen pembelajaran tersebut di atas, hingga ruang lingkup manajemen pembelajaran bisa diklasifikasikan, paling utama bagi unsur-unsur yang wajib terdapat dalam manajemen pembelajaran.

Dalam teori organisasi klasik, pertama kali diperkenalkan oleh B.I. Fayol (1841-1925) membahas hal-hal berikut.

1. *Technical*: aktivitas memproduksi serta mengorganisasikan. Dalam hubungannya dengan pendidikan ialah lembaga pendidikan melaksanakan aktivitas menciptakan lulusan yang siap kerja.
2. *Commercial*: proses pembelian bahan dan penjualan barang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menghubungkan siswa dan mengelolanya melalui pembelajaran dan pendidikan sehingga hasilnya bermanfaat bagi siswa dan masyarakat.
3. *Finacial*: aktivitas pembelanjaan. Lembaga pembelajaran memerlukan pendanaan untuk mengadakan fasilitas serta infrastruktur dan penerapan pendidikan.
4. *Security*: aktivitas melindungi keamanan. Hubungannya terletak pada sistem pelatihan internal serta eksternal di bidang pendidikan, dalam ikatan siswa dengan dunia luar serta dalam sistem proteksi diri terhadap pengaruh lingkungan serta budaya yang mengganggu secara moral melalui pendidikan agama dan akhlak.
5. *Accountancy*: kegiatan akuntansi. Catatan keuangan lembaga pendidikan terorganisir, tepat, dan efektif. Tidak melakukan aktivitas di luar kemampuan, apalagi kegiatan yang memakan banyak biaya namun hasil kegiatannya tidak berguna.
6. *Managerial*: melakukan tugas manajemen. Perencanaan, manajemen, organisasi, dan koordinasi yang efektif dari semua kegiatan pendidikan diperlukan untuk pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, manajemen merupakan pengelolaan. Administrasi kolaboratif komponen yang sudah ada untuk mencapai tujuan tertentu adalah definisi manajemen lembaga pendidikan. Manajemen lembaga pendidikan Islam dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggagasan dan pengendalian yang sering disebut dengan POAC. Yang mencakup disiplin manajemen sekolah, seperti manajemen kurikulum, manajemen siswa, dan manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Fungsi manajemen biasanya disebut dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Keempat bagian ini merupakan satu kesatuan yang harus dipahami karena satu dan lain halnya saling berkaitan antara proses pertama dengan proses selanjutnya. Setelah melakukan *Controlling*, maka akan menerima umpan balik yang dapat menjadi dasar *Planning* baru. Dalam proses pelaksanaannya, manajemen memiliki tugas-tugas tertentu yang harus diselesaikan. Tugas-tugas ini yang disebut dengan fungsi manajemen.

Manajemen lembaga pendidikan utamanya terdiri dari tiga tugas: pengorganisasian, perencanaan, dan pengawasan.

1. Perencanaan dalam Lembaga Pendidikan

Perencanaan merupakan suatu proses tindakan yang rasional dan sistematis yang menentukan keputusan serta tindakan yang harus diambil di masa depan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan pendidikan terdiri atas pilihan fakta dan aspirasi dalam kegiatan kelas untuk menghubungkan antara satu fakta dengan fakta lainnya, kemudian memprediksi situasi jika diperlukan dan merumuskan tindakan pedagogis untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pendidikan. Perencanaan yang dimaksud mengandung makna:

- a. Seorang manajer harus berhati-hati dalam mempertimbangkan tujuan (goal) dan tindakan berdasarkan emosional.
- b. Merencanakan dan memandu tujuan organisasi serta menentukan langkah-langkah terbaik untuk mencapainya.
- c. Sebuah rencana memberikan pedoman bagi suatu organisasi dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. (Maujud 2018, 33–34)

2. Pengorganisasian dalam Lembaga Pendidikan

Pengorganisasian adalah suatu proses menyatukan orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi dan menjalankan tugas serta fungsinya dalam organisasi tersebut. Pada hakekatnya, pengorganisasian adalah tahap dimana kejelasan tugas individu dan kelompok yang nantinya akan dimintai pertanggungjawaban.

Diantaranya hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pemimpin organisasi dalam menjalankan tugasnya yaitu:

- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk melaksanakan suatu rencana yang telah dirancang.
- b. Mengelompokkan dan membagi pekerjaan menjadi struktur organisasi yang teratur.
- c. Menetapkan struktur otoritas dan mekanisme koordinasi.
- d. Menetapkan metode dan prosedur kerja
- e. Pemilihan, pelatihan dan pemberian informasi kepada staf yang bertugas.

3. Pengawasan dalam Lembaga Pendidikan

Pengawasan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi setiap pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan dan melakukan perbaikan-perbaikan agar terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan adalah penelitian dan pembinaan untuk memastikan bahwa semua tugas dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang ada pada tiap industri, instansi atau lembaga.

Objek atau sumber daya yang menjadi kajian dalam manajemen pendidikan terdiri atas tujuh komponen, diantaranya adalah:

1. *Man*
Komponen paling penting yang harus ditangani dalam manajemen pendidikan adalah manusia. Manusia biasanya dikelola dengan mengelompokkan mereka sesuai dengan bidang keahliannya.
2. *Money*
Money atau uang menjadi hal yang krusial untuk mencegah pemborosan dalam lingkungan pendidikan. Money atau uang dimaksudkan untuk mengelola dana atau biaya secara efisien.
3. *Materials*
Manajemen materi adalah salah satu aspek pendidikan yang juga penting karena memungkinkan lembaga pendidikan untuk membuat kurikulum yang berisi prinsip-prinsip dasar untuk menyampaikan pengetahuan dari guru kepada siswa.
4. *Method*
Pengelolaan metode juga harus dilakukan dengan baik dan efisien, seperti halnya metode yang digunakan di setiap lembaga pendidikan pasti berbeda-beda, itu semua tergantung dengan kesiapan guru-guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.
5. *Machines*
Media pembelajaran haruslah dikelola oleh orang yang benar-benar memahaminya agar pembelajaran di sekolah terlaksana dengan baik. Contohnya adalah lab komputer.
6. *Market*
Salah satu faktor yang menentukan apakah sebuah sekolah atau lembaga pendidikan adalah lembaga pendidikan besar atau kecil adalah pasar. Pasar yang dimaksud adalah masyarakat luas, dan sasaran yang dituju adalah masyarakat yang berusaha menyekolahkan putra putri mereka.
7. *Minutes*
Minutes atau waktu disini menggambarkan tentang efisiensi guru-guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik karena waktu yang dimiliki peserta didik terbatas dalam melakukan proses belajar mengajar.
Objek kajian manajemen lembaga pendidikan ditinjau dari sudut pandang beberapa aspek penting yang dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya:
 1. Manajemen lembaga pendidikan ditinjau dari segi struktur, menjelaskan tentang struktur organisasi pendidikan, analisis unit kerja, uraian tugas, spesifikasi tenaga pendidik, kompetensi, hierarki pekerjaan, dinamika lingkungan organisasi, profesionalisme tenaga pendidik, perbedaan ritme dan semua kegiatan dalam struktur lembaga pendidikan.
 2. Manajemen teknik lembaga pendidikan, termasuk perencanaan, kegiatan organisasi untuk menyelesaikan tugas, dan rencana untuk menempatkan pengembangan kelembagaan ke dalam tindakan.
 3. Penempatan personil, studi kelayakan guru dan lembaga operasional, sumber daya manusia, hubungan manusia, penilaian dan promosi, dan kesejahteraan personel adalah bidang utama fokus untuk manajemen personalia di lembaga pendidikan.
 4. Manajemen informasi di lembaga pendidikan mencakup semua sistem informasi kelembagaan, sistem kontrol internal dan eksternal kelembagaan, pengawasan staf, dan solusi manajerial untuk tantangan internal dan eksternal kelembagaan.
 5. Pengelolaan lembaga pendidikan dilihat dalam konteks lingkungan masyarakat, yang meliputi kontribusi masyarakat terhadap pengembangan kelembagaan,

hubungan antara lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat, fungsi pelaku pendidikan dalam masyarakat, kerjasama kelembagaan dengan masyarakat, sosialisasi kelembagaan, dan kegiatan lembaga pendidikan tinggi yang melibatkan anggota masyarakat dengan organisasi pemerintah.

6. Manajemen lembaga pendidikan dilihat dari segi kompetensi manajerial, seperti profesionalisme kerja anggota staf kependidikan, kompetensi kepemimpinan dalam desain konseptual, kompetensi manusia, kompetensi teknis, dan kompetensi dalam memprediksi masa depan lembaga dan hasil akhirnya.
7. Pengelolaan lembaga pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia, meliputi pendidikan dan pelatihan manajerial kelembagaan dan pendidikan, standar kepemimpinan sesuai dengan standar AD dan ART yang ditetapkan (statuta), pengelolaan pengawasan, dan jenis instruksi pimpinan lembaga terkait dengan intelektualitas tenaga kependidikan, baik secara struktural maupun budaya.

Telaah manajemen lembaga pendidikan berdasarkan tinjauan terhadap beberapa aspek tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan manajemen lembaga pendidikan merupakan kegiatan utama yang membedakan dengan apa yang dilakukan oleh badan layanan publik di bidang pendidikan. Dan inti dari studi objek kajian manajemen lembaga pendidikan adalah sistem organisasi pedagogik, satu kesatuan utuh yang terdiri dari bagian-bagian yang tersusun secara sistematis, dan saling berkaitan sesuai dengan konteksnya. (Farikhah, 2015)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dalam kaitannya dengan segala persyaratan materi pendidikan dan segala upaya penyelenggaraan yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan, sarana prasarana pendidikan, dan media pendidikan dikenal dengan manajemen pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk secara efektif mengelola dan mengawasi semua kegiatan lembaga pendidikan. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam menjadi pendayagunaan segala sumber daya, terutama sumber daya manusia yang terdapat dalam madrasah untuk menjamin terselenggaranya sistem pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam secara efektif dan efisien, sebagai usaha pencapaian tujuan melalui proses kolaboratif. Tujuh komponen yang menjadi objek kajian dalam manajemen pendidikan, yaitu: *man, money, materials, method, machines, market, dan minutes*. Objek kajian manajemen lembaga pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu sistem organisasi pedagogik, yaitu satu kesatuan yang utuh dari bagian-bagian yang tersusun secara sistematis dan saling berkaitan sesuai dengan konteksnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Mulyadi, D., Widyasari, & Kholik, A. (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan* (Issue November). Polimedia Publishing.
- Azan, K., & Others. (2021). *ISU-ISU GLOBAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. Samudra Biru.
- Farikhah, S. (2015). *Manajemen lembaga pendidikan*. Aswaja Presindo.
- Ghaybiyyah, F., Tahrim, T., Suwarno, S. A., & Octarina, R. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Media Sains Indonesia.
- Hambali, M., & Mu'alimin. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. IRCiSoD.

- Husaini, & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43–54. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Khasanah, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Jakad Media Publishing.
- Maarif, S. dkk. (2013). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. IAIN Sunan Ampel Press.
- Makorohim, M. F. (2022). Literatur Dalam Penelitian. *Metodologi Penelitian Olahraga*, 37.
- Na'im, Z. (2021). *DIMENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. Penerbit NEM.
- Nur'aini. (2020). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi Islam/Umum*. CV. Pilar Nusantara.
- Sabariah. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116–122. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Saifuddin, & Others. (2023). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Media Sains Indonesia.
- Suwarno, S. A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., & Simatupang, P. (2021). *Manajemen Pendidikan*. K-Media.
- Yunus, & Dja'far, A. B. (2021). *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Penerbit Adab.